

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronik yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (hiperglikemia) akibat gangguan sekresi insulin dan resistensi insulin. Diabetes mempunyai gejala klinis berupa polidipsi, poliuria, polifagia, penurunan berat badan yang cepat, dan penglihatan kabur (Septika, 2022).

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelainan metabolik jangka panjang yang dicirikan oleh tingginya tingkat glukosa dalam darah (hiperglikemia) akibat gangguan dalam sekresi insulin dan resistensi insulin. Gejala klinis diabetes melitus mencakup polidipsi (sering minum), poliuria (sering buang air kecil), polifagia (sering makan), penurunan berat badan yang cepat, dan masalah penglihatan seperti kekeruhan (Lukman et al., 2023).

Penyakit diabetes melitus adalah kondisi *degenerative* yang dapat dikelola. Diet menjadi aspek krusial dalam penanganan diabetes melitus karena banyak pasien yang tidak memperhatikan asupan makanan yang seimbang. Peningkatan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus sebagai penyebab ketidakseimbangan insulin. Oleh karena itu, penerapan diet yang tepat merupakan salah satu langkah untuk mencegah peningkatan gula darah, sehingga dapat membantu mengontrol kadar gula darah (Susanti & Nobel Bistara, 2018).

Menurut *International Diabetes federation* (IDF) dalam atlas edisi ke-10 mengkonfirmasi bahwa diabetes termasuk salah satu kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan paling cepat di abad ke-21 ini. Pada tahun 2021, lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan diabetes, atau tepatnya 537 orang, dan pada tahun 2030 di proyeksikan akan mencapai 643 juta, dan pada tahun 2045 terdapat 783 juta. Selain jumlah penyandang diabetes yang besar, diperkirakan jumlah orang dengan kadar

glukosa darah meningkat yaitu toleransi glukosa terganggu. Pada tahun 2021 ini berjumlah sekitar 541 juta.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pancreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur glukosa darah. Hiperglikemia, juga disebut peningkatan glukosa darah atau peningkatan gula darah, adalah efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol dan seiring berjalannya waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah. Pada tahun 2014, 8,5% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita diabetes. Pada tahun 2019, diabetes menjadi penyebab langsung dari 1,5 juta kematian dan 48% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. 460.000 kematian akibat penyakit ginjal lainnya disebabkan oleh diabetes, dan peningkatan glukosa darah menyebabkan sekitar 20% kematian kardiovaskular. Antara tahun 2000 dan 2019, terdapat peningkatan sebesar 3% pada angka kematian akibat diabetes menurut standar usia. Di negara-negara berpendapatan menengah ke bawah, angka kematian akibat diabetes meningkat 13%. Sebaliknya, kemungkinan kematian akibat salah satu dari empat penyakit tidak menular utama (penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, atau diabetes) antara usia 30 dan 70 tahun menurun sebesar 22% secara global antara tahun 2000 dan 2019.

Sedangkan menurut data Riskesdas Provinsi Lampung tahun 2018, prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua usia sebesar 0,99%. Prevalensi penderita diabetes melitus di Kota Bandar Lampung berada di posisi terbanyak kedua setelah Kota Metro dengan jumlah 1,63%. Sementara jumlah penderita diabetes melitus berdasarkan tempat tinggal, masyarakat yang tinggal di perkotaan memiliki prevalensi lebih tinggi yaitu 1,38% di bandingkan masyarakat yang tinggal di pedesaan dengan jumlah prevalensi 0,82%. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki prevalensi lebih tinggi di bandingkan laki-laki dengan jumlah 1,23% sedangkan prevalensi laki-laki hanya 0,76% (Riskesdas, 2019).

Data yang diperoleh dari pra survey penulis pada tanggal 02-06 Januari 2024 di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro data 1 bulan terakhir tahun 2024 jumlah pasien DM mencapai 15 orang.

Nutrisi merupakan kebutuhan fisiologis dasar bagi pasien diabetes, dan pengendalian gula darah yang tidak stabil dapat disebabkan oleh kebiasaan makan yang tidak tepat. Ketidakseimbangan nutrisi merupakan suatu kondisi ketika pemenuhan nutrisi tidak sesuai atau tidak mencukupi kebutuhan metabolik yang dibutuhkan. Penderita dm dengan masalah gangguan nutrisi akan berisiko mengalami penurunan berat badan karena asupan nutrisi yang tidak tercukupi. Metabolisme adalah serangkaian proses biokimia yang kompleks yang terjadi dalam tubuh makhluk hidup, termasuk manusia, untuk mengubah makanan menjadi energi yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi-fungsi tubuh (Lukman, 2023).

Nutrisi sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, karena nutrisi sendiri merupakan komponen yang berisi zat-zat senyawa dan memiliki nilai gizi serta berhubungan dengan kesehatan dan penyakit. Nutrisi termasuk dalam proses metabolisme tubuh manusia untuk menerima makanan, minuman serta bahan-bahan dari lingkungan makhluk hidup dan menggunakan bahan-bahan tersebut untuk aktivitas penting sehari-hari dalam tubuh serta mengeluarkan zat sisanya. Metabolisme terdiri dari dua tahap utama yaitu:

1. Katabolisme adalah tahap pemecahan molekul kompleks menjadi molekul yang lebih sederhana. Proses ini menghasilkan energi dan digunakan untuk mendukung aktivitas seluler dan proses biologis lainnya.
2. Anabolisme tahap ini melibatkan sintesis molekul kompleks dari molekul yang lebih sederhana. Anabolisme membutuhkan energi, yang Sebagian diperoleh dari reaksi katabolisme (Prof & Soekarjo, 2023)

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes melitus Di Ruang Pneyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes melitus Di Ruang Penyakit dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- e. Diketuainya keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes melitus Di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulisan Laporan Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan infotmasi yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien Diabtes Melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui penyusunan tulisan ini, penulis dapat memperluas pemahaman dan mampu menjalankan penerapan asuhan keperawatan terhadap gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini memiliki potensi menjadi materi bacaan yang berguna dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien Diabetes Melitus.

c. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penulisan ini bagi rumah sakit yaitu dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

d. Bagi Pasien

Keuntungan dari penulisan ini bagi pasien adalah dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes melitus. Selain itu, diharapkan dapat mendorong kemauan dan kemampuan pasien serta keluarga untuk melaksanakan perawatan dengan benar, baik itu dalam bentuk perawatan mandiri maupun dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Laporan tugas akhir ini membahas cakupan asuhan keperawatan terkait pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro, pada periode 2-6 Januari 2024. Proses asuhan keperawatan yang dilakukan pada 2 pasien melibatkan tahapan pengkajian, penegakan diagnosa, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi secara menyeluruh.